

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERPUTARAN
MODAL KERJA, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun oleh:
Devi Riski Yustikasari
Nim: 31402400086**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS

Disusun oleh:
Devi Riski Yustikasari
Nim: 31402400086

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

Semarang, 3 November 2025
Pembimbing,



Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Akt.
NIK. 211406020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS

Disusun oleh:
Devi Riski Yustikasari
Nim: 31402400086

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing
Pada tanggal 3 November 2025

Pembimbing,



Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Akt.
NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi tanggal 3 November 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D.
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Riski Yustikasari
NIM : 31402400086
Program Studi : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis UNISSULA

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS” merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Rembang, 3 November 2025
Yang Menyatakan,

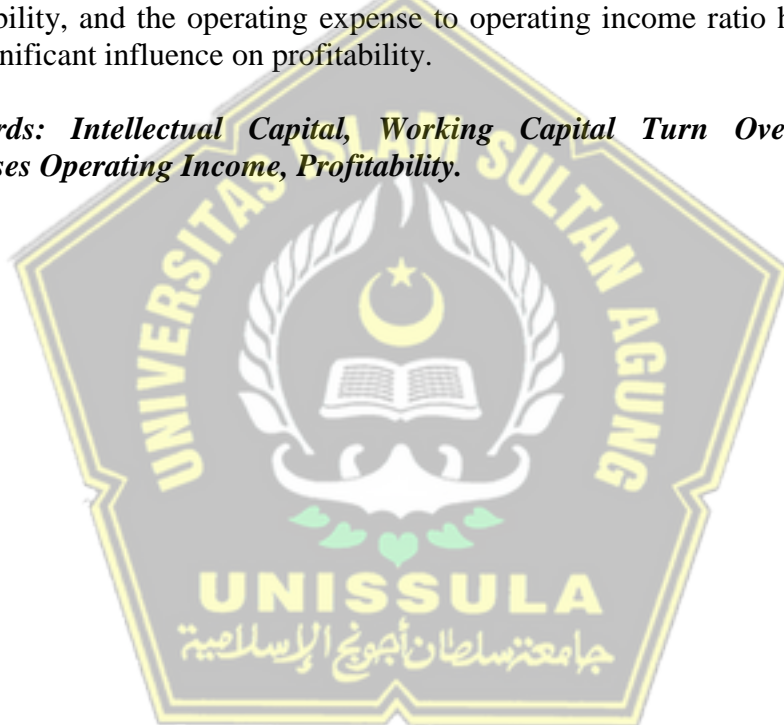


Devi Riski Yustikasari
NIM. 31402400086

ABSTRACT

This study aims to examine whether there is an influence of intellectual capital, working capital turn over, and operating expenses operating income on profitability. The research population comprises health sector companies listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI) during 2021–2024. A total of 23 companies were selected as the sample using purposive sampling, a non-probability sampling technique. Multiple linear regression analysis was conducted using SPSS version 27. The results of this study indicate that intellectual capital has a positive and significant influence on profitability, working capital turnover has no influence on profitability, and the operating expense to operating income ratio has a negative and significant influence on profitability.

Keywords: *Intellectual Capital, Working Capital Turn Over, Operating Expenses Operating Income, Profitability.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Sampel penelitian ini adalah 23 perusahaan sub sektor kesehatan, dengan metode *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 27. Hasil penelitian ini bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Perputaran Modal Kerja, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Profitabilitas.



INTISARI

Penelitian ini berfokus pada permasalahan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas. Secara konseptual, penelitian ini mendasarkan pada teori *Resource-Based Theory* yang menekankan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Selain itu, perputaran modal kerja dan biaya operasional pendapatan operasional dianalisis untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan modal dan pengelolaan biaya yang dikaitkan dalam teori *Signaling Theory*.

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis, yaitu *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan biaya operasional pendapatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2024. Dalam menentukan sampel penelitian digunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan total 23 perusahaan di sektor kesehatan yang terpilih. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas, dan biaya operasional pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, motivasi, bantuan serta doa dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

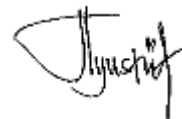
1. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulisty, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ak, CA, selaku Ketua Progtam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi S1 Akuntansi yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat dan kasih sayangnya kepada penulis.

5. Yusman ayah dari penulis, Sri Sundari ibunda dari penulis, dan Danang Sigit N. adik dari penulis yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, semangat, canda, tawa, dan doanya hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
 6. Mbah Ut, Pak Lek, dan Bu Lek terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan.
 7. Seluruh rekan mahasiswa RPL Non-Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Angkatan Tahun 2024 khususnya untuk konsentrasi Program Studi S1 Akuntansi yang menjadi teman seperjuangan penulis sejak awal perkuliahan.
- Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi yang disajikan oleh penulis dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Rembang, 3 November 2025

Penyusun,



Devi Riski Yustikasari
NIM. 31402400086

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Teori Dasar	5
2.1.1 Teori Sumber Daya (<i>Resource Based Theory</i>).....	5

2.1.2	Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	6
2.2	Profitabilitas	7
2.3	<i>Intellectual Capital</i> (IC)	9
2.4	Perputaran Modal Kerja (WTC)	10
2.5	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	11
2.6	Literatur Review	11
2.7	Pengembangan Hipotesis	17
2.7.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas	17
2.7.2	Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas	18
2.7.3	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas	20
2.8	Model Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Populasi dan Sampel	22
3.3	Jenis dan Sumber Data	23
3.4	Metode Pengumpulan Data	24
3.5	Definisi Operasional Variabel	24
3.6	Teknik Analisis	27
3.6.1	Analisis Deskriptif	28
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	28
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	30
3.6.4	Uji Hipotesis	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2 Deskripsi Sampel Penelitian.....	34
4.3 Hasil Analisis Data	36
4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif	36
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	39
4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.3.4 Hasil Uji Hipotesis	47
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4.4.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas	50
4.4.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas	52
4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas	54
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Implikasi.....	57
5.3 Keterbatasan Penelitian	58
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 4. 1 Kriteria Penelitian	34
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif	36
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sebelum <i>Outlier</i>	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Setelah <i>Outlier</i>	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik f.....	47
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik t.....	49

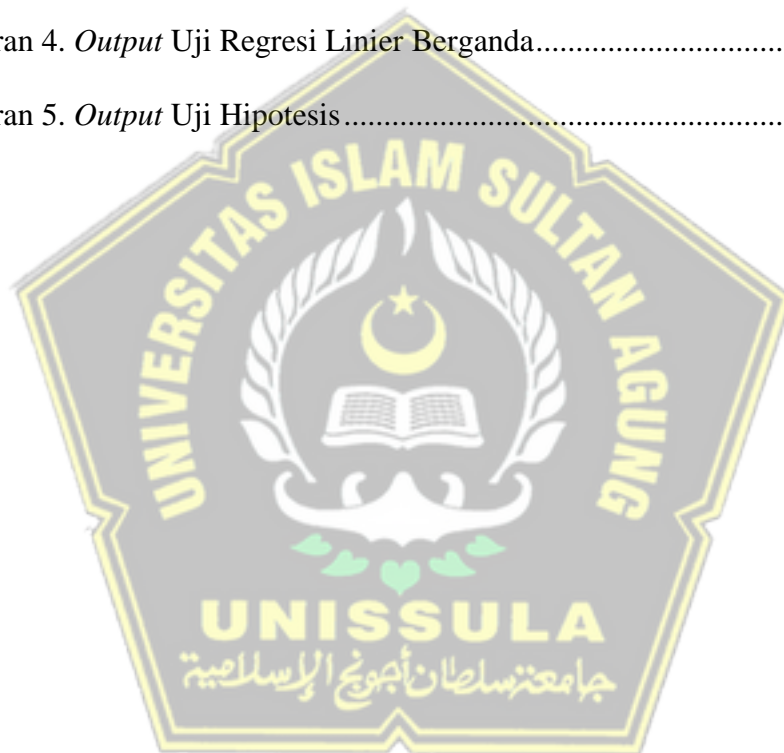
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	63
Lampiran 2. <i>Output</i> Uji Statistik Deskriptif.....	64
Lampiran 3. <i>Output</i> Uji Asumsi Klasik	65
Lampiran 4. <i>Output</i> Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Lampiran 5. <i>Output</i> Uji Hipotesis.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan serta menilai efisiensi dalam operasional dan penggunaan asetnya (Chen & Chen, 2011). Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang umumnya dinilai melalui tolak ukur seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) *Margin* (Yulia *et al.*, 2020). ROA merupakan alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas relatif terhadap aset, termasuk *intellectual capital* (IC).

Penelitian tentang profitabilitas berdasarkan literatur *review* lebih banyak dilakukan pada perusahaan perbankan, asuransi dan manufaktur. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya, yaitu *intellectual capital* (IC). Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, ada yang berhubungan positif antara *intellectual capital* (IC) dan profitabilitas (ROA) (Elsinta *et al.*, 2024; Indriyani & Mudjijah, 2022; Wardani *et al.*, 2019). Sementara penelitian lain menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan (Rahayu *et al.*, 2020) atau bahkan pengaruh

negatif (Farihah & Setiawan, 2020). *Intellectual Capital* (IC) yang dikelola dengan baik bisa meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta inovasi di dalam perusahaan, yang dapat memperbaiki kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Dengan memanfaatkan *intellectual capital* (IC) secara optimal, perusahaan akan memperoleh keuntungan kompetitif sehingga terdorong untuk mencapai keuntungan yang lebih besar dalam jangka panjang.

Selain *intellectual capital* (IC), faktor lain yang memengaruhi Profitabilitas suatu perusahaan adalah perputaran modal kerja (WCT) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Terdapat tiga komponen perputaran modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Apabila semakin tinggi tingkat perputaran modal maka laba yang didapatkan juga semakin besar. Penelitian ini banyak dilakukan pada perusahaan perbankan dan manufaktur. Hasil riset yang dilakukan oleh (Pranita & Darmayanti, 2024) membuktikan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman periode 2016-2020. Sedangkan menurut (Maulana & Nurwani, 2022) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh (Septiano *et al.*, 2022; Sudarman, 2023) menunjukkan profitabilitas tidak dipengaruhi perputaran modal.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin

efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya, yang akan meningkatkan pendapatan dan berdampak pada kenaikan profitabilitas. Bukti penelitian sebelumnya menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Putri & Pardistya, 2021; Artha & Sudirman, 2023; Putra & Suryanawa, 2022; Suartana, 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Wirawati, 2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti profitabilitas, termasuk yang menganalisis dampak dari modal intelektual (IC), perputaran modal kerja (WCT), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), sebagian besar difokuskan pada sektor perbankan, asuransi, dan industri manufaktur. Sedangkan penelitian tentang profitabilitas pada perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan masih relatif terbatas. Penelitian tentang profitabilitas pada sektor kesehatan lebih baru dibandingkan dengan dua sektor sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada sektor kesehatan adalah kebaruan yang signifikan dalam penelitian ini.

Dengan berfokus pada sektor kesehatan, penelitian ini berupaya mengisi *research gap* yang ada. Seperti rumah sakit, laboratorium, dan farmasi berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan dan juga sebagai badan usaha, aspek kinerja keuangannya, khususnya profitabilitas belum banyak diteliti secara mendetail jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh IC, WCT, dan BOPO terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

ini yang dituangkan dalam penelitian berjudul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh *Intellectual Capital* (IC), Perputaran Modal Kerja (WCT), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap profitabilitas?
- b. Apakah Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas?
- c. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap profitabilitas.

- b. Untuk menganalisis apakah Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. Untuk menganalisis apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen keuangan dengan mengkaji hubungan antara *intellectual capital* (IC), perputaran modal kerja (WCT), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas. Selain itu, studi ini menambah wawasan literatur pada sektor kesehatan yang masih minim penelitian, serta menguji penerapan teori *Resource-Based View* (RBV) dan konsep efisiensi operasional dalam industri jasa kesehatan.

b. Aspek Praktis

Temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi manajemen rumah sakit, laboratorium, dan perusahaan farmasi untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan IC, WCT, dan BOPO secara efektif. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh investor dan pihak regulator sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan, serta menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan di bidang kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Sumber Daya (*Resource Based Theory*)

Teori berbasis sumber daya atau *resource based theory* merupakan teori yang menjelaskan *intellectual capital*. *Resource-Based Theory* (RBT) pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan bahwa jika perusahaan mampu mengelola sumber daya dan pengetahuannya dengan efektif, maka perusahaan tersebut akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berdampak positif pada kinerjanya. Keunggulan kompetitif ini dapat berasal dari kepemilikan dan pemanfaatan sumber daya organisasi yang memiliki karakteristik tertentu, yaitu bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit untuk ditiru (*imperfectly imitable*), dan tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain (*non-substitutable*). Dengan memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud perusahaan dapat mengungguli pesaingnya dan mencapai kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mencari, mendapatkan, mengembangkan, dan mempertahankan sumber daya strategis agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing, di mana salah satu sumber daya strategis tersebut adalah *intellectual capital* (Paramita & Putri, 2020).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa individu atau organisasi yang mempunyai informasi lebih baik atau lebih banyak dibandingkan pihak lain (pemangku kepentingan eksternal) menggunakan sinyal untuk menunjukkan informasi tersebut (Connelly *et al.*, 2011). Sementara menurut (Brigham *et al.*, 2014) Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan tujuan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi para pihak di luar perusahaan.

Teori Sinyal sangat relevan dalam menguji pengaruh perputaran modal kerja (WCT) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) karena teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan informasi yang mencerminkan kinerja dan prospek mereka kepada investor. Menurut teori sinyal, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancar secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya sambil meningkatkan pendapatan. Jika perusahaan mampu menjaga BOPO pada tingkat yang wajar, ini akan mencerminkan efisiensi manajerial dan potensi keuntungan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor.

2.2 Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya yang normal. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan modal.

Sedangkan (Kasmir, 2016) mendefinisikan profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Kasmir juga menjelaskan bahwa profitabilitas sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keuntungan.

Sebaliknya, (Fahmi, 2013) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Profitabilitas dapat diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA) (Hery, 2016), *Return on Equity* (ROE) (Kasmir, 2016), dan *Return on Investment* (ROI) (Fahmi, 2013). *Return on Assets* (ROA), yaitu mengukur kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Sementara *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk

mengukur laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri, memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. Lain halnya dengan *Return on Investment* (ROI) adalah mengukur pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), memiliki keterkaitan yang signifikan dengan *Resource-Based Theory* (RBT) karena teori ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja finansial suatu organisasi, termasuk rumah sakit, sangat dipengaruhi oleh cara organisasi tersebut mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara strategis. Sumber daya yang dimaksud meliputi *intellectual capital* seperti keterampilan tenaga medis, sistem informasi kesehatan, dan efisiensi dalam manajemen operasional. Ketika rumah sakit dapat mengelola sumber daya ini dengan efektif, maka hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, kualitas layanan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Dalam teori sinyal, profitabilitas yang dinilai melalui indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai sinyal utama. ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Apabila rumah sakit atau organisasi kesehatan menunjukkan ROA yang tinggi dan konsisten, ini menjadi indikasi positif bagi pihak luar bahwa institusi tersebut dikelola secara efektif, efisien, serta memiliki potensi jangka panjang yang menjanjikan. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan para investor, memperkuat citra rumah sakit, serta menciptakan peluang untuk kerjasama strategis dan sumber pendanaan.

2.3 *Intellectual Capital (IC)*

Menurut (Bontis *et al.*, 2000) elemen *intellectual capital* terdiri dari tiga hal, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Sedangkan (Pulic, 1998) mendefinisikan Modal Intelektual sebagai gabungan dari tiga komponen utama: *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Intellectual Capital (IC) yang dikembangkan oleh Bontis dan Pulic sama, yaitu menghitung koefisien *intellectual capital* (VAIC™) yang mencakup *value added human capital* (VAHU), *value added capital employed* (VACA), *structural capital value added* (STVA).

Makna dari *value added human capital* (VAHU), adalah pemahaman tentang organisasi yang meliputi kompetensi, pengalaman, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh staf di sebuah perusahaan. Salah satu metode terbaik untuk mengelola kualitas karyawan dalam sebuah organisasi adalah melalui penyelenggaraan pelatihan dan pembelajaran.

Value added capital employed (VACA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk aset finansial, untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan berkaitan dengan kontribusi dari modal yang digunakan. Tanpa adanya modal yang digunakan dalam perusahaan, maka modal intelektual tidak dapat menghasilkan nilai tambah. Berdasarkan hal ini, modal tersebut merupakan akumulasi dari semua aset fisik yang mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Structural capital value added (STVA) adalah nilai yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang kuat akan mengurangi kebutuhan akan modal struktural dan sebaliknya.

2.4 Perputaran Modal Kerja (WCT)

Menurut (Kasmir, 2016) perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode, yang dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya.

Sementara (Rufaidah, 2013) menjelaskan perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja netto yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja dihitung dengan membandingkan total penjualan (baik tunai maupun kredit) dengan selisih antara total aset lancar dan kewajiban lancar.

Perputaran modal kerja dapat diukur dengan indikator rasio penjualan terhadap modal kerja (Kasmir, 2016), rasio perputaran modal kerja (Rufaidah, 2013). Rasio penjualan terhadap modal adalah mengukur berapa banyak penjualan yang dihasilkan untuk setiap unit modal kerja yang digunakan. Sedangkan rasio

perputaran modal kerja, yaitu mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, yang mana modal kerja dihitung sebagai selisih antara total aset lancar dan kewajiban lancar.

2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Rivai *et al.*, 2007) biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. BOPO dapat diukur dengan menggunakan indikator rasio BOPO, yaitu membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan kinerja manajemen bank yang lebih baik, karena hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu menutupi biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkan secara lebih efisien.

2.6 Literatur Review

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Publikasi	Objek Penelitian & Tahun Pengamatan	Variabel yang digunakan & Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Elsinta, LY, Marlina, MAE & Kohardinata, C. (2024).	Perusahaan-perusahaan Indonesia dan Thailand di berbagai sektor termasuk makanan dan minuman, pertanian, elektronik, kimia, dan otomotif yang terdaftar di BEI dan SET selama pandemi COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2022.	Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (IC), Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	Temuan menunjukkan bahwa VAHU, VACA, STVA, dan VAIC masing masing menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

2	Kadek Chelsea Tanaya Adnya Pranita & Ni Putu Ayu Darmayanti (2024)	15 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja (WCT), Likuiditas (LDR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	Perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3	Made Kiki Rosalina & I Wayan Suartana (2024)	63 BPD non go public di Indonesia pada tahun 2019-2021	Variabel independen: Risiko Kredit (NPL), Tingkat Penyaluran Kredit (LDR), Risiko Operasional (BOPO), Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	Risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas, variabel tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas, serta variabel risiko operasional berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas.
4	La Sudarman (2023)	Perusahaan subsektor telekomunikasi periode	Variabel independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		tahun 2016-2021.	diversifikasi produk, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan, Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	secara parsial diversifikasi produk berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2016-2021.
5	I Made Risky Adhi Artha & I Made Surya Negara Sudirman (2023)	145 data pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.	Variabel independen: CAR, BOPO, NPL, Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor perbankan. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor perbankan. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di perusahaan sektor perbankan.

6	Widya Wahyu Indriyani, Slamet Mudjijah (2022)	27 Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam BEI tahun 2016-2020.	Variabel independen: <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Intellectual Capital</i> , Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	Hasil riset memperlihatkan bahwasanya <i>debt to equity ratio</i> memberi pengaruh negatif terhadap profitabilitas. <i>Total asset turnover</i> dan <i>intellectual capital</i> memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas.
7	Muhammad Anang Maulana, Nurwani (2022)	30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Indonesia periode 2019-2021.	Variabel independen: Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal, Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Indonesia periode 2019-2021. (2) Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Indonesia periode 2019-2021.

8	Renil Septiano, Willy Oscar Maheltra , Laynita Sari (2022)	8 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016- 2020.	Variabel independen: Likuiditas dan Modal Kerja, Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
9	I Made Dwi Adnyana Putra & I Ketut Suryanawa (2022)	35 LPD di Kota Denpasar pada tahun 2017-2019.	Variabel independen: LDR, NPL, BOPO, Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar, NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kota Denpasar.
10	Septiani Ananda Putri & Irvan Yoga Pardistya (2021)	4 bank yang diambil dari data www.sahamok.net Perbankan BUMN periode 2010-2019.	Variabel independen: CAR, BOPO, NPL, Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	CAR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbankan BUMN periode 2010-2019.
11	Dwi Yuliana	13 bank umum syariah	Variabel	Berdasarkan hasil

	Rahayu, Tuti Kurniati, Sri Wahyuni (2020)	di Indonesia tahun 2014-2018.	independen: <i>Intellectual Capital</i> , <i>Islamicity</i> <i>Performance Index</i> dan <i>Corporate Social Repsonsibility</i> , Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	analisis ditemukan bahwa zakat <i>performance ratio</i> dan <i>islamic social reporting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. <i>Intellectual capital</i> , <i>profit sharing ratio</i> dan <i>equitable distribution ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
12	Gusti Agung Putu Dian Yunita & Ni Gusti Putu Wirawati (2020)	66 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.	Variabel independen: LDR, NPL, BOPO, NIM, CAR, Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
13	Siti Mardilia Farihah, Setiawan Setiawan (2020)	13 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2017.	Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> , Variabel dependen: Profitabilitas dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	Hasil pertama menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, berpengaruh positif

				secara signifikan terhadap kinerja non keuangan, serta berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.
14	Devina Kusuma Wardani, Bambang Widarno, Djoko Kristianto (2019)	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.	Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> , Variabel dependen: Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan dengan Teknik analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan nilai perusahaan.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Intellectual Capital (IC) merupakan aset tak berwujud yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, inovasi, serta hubungan dan reputasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. IC terbagi menjadi tiga elemen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*.

Berdasarkan *Resource-Based Theory* yang dikemukakan Wernerfelt menyatakan bahwa perusahaan akan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain bila memiliki sumberdaya yang langka dan berharga. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat memperbesar kemampuan inovatif

perusahaan, meningkatkan efisiensi dalam operasional, memajukan produktivitas tenaga kerja, dan memperkuat ikatan dengan para pemangku kepentingan. Peningkatan dalam berbagai aspek ini secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga memberikan efek positif pada profitabilitas.

Menurut (Elsinta *et al.*, 2024; Indriyani & Mudjijah, 2022; Wardani *et al.*, 2019; Paramita & Putri, 2020) *intellectual capital* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan *intellectual capital* secara optimal akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Diungkapkan juga bahwa salah satu elemen utama dari *intellectual capital*, yaitu *human capital*, memberikan pengaruh yang paling signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menguatkan argumen bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan aset tidak berwujudnya akan cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih besar. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

2.7.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja (WCT) merupakan rasio yang menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin efektif

perusahaan dalam mengelola aset lancar dan utang jangka pendeknya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Modal kerja yang dikelola dengan efektif merupakan faktor penting dalam memastikan kelancaran operasional serta keberlangsungan bisnis. Ketika sebuah perusahaan memiliki perputaran modal kerja yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat dengan cepat mengubah aset lancar menjadi penjualan. Ini juga sejalan dengan Teori Sinyal, di mana pengelolaan modal kerja yang efisien dengan perputaran yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif untuk pihak luar. Sinyal positif ini mencerminkan kemampuan manajemen yang baik dalam menangani aset serta kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan dan prospek keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pranita & Darmayanti, 2024) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini dapat mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal positif melalui laporan yang baik kepada pihak eksternal, perusahaan dapat menyampaikan informasi terkait manajemen modal, sehingga pihak eksternal menjadi lebih percaya terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin efektif penggunaan modal kerja, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan penelitian terdahulu dan

landasan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

2.7.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

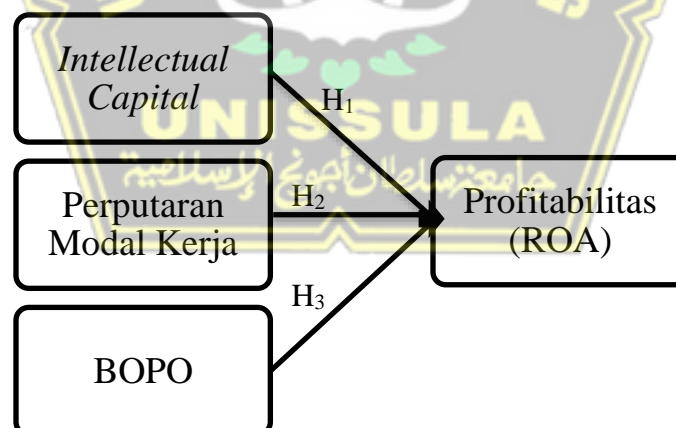
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Biaya operasional diukur dengan rasio antara biaya operasional dan total aset. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya operasional, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan menjadi semakin rendah.

Rasio BOPO berfungsi sebagai indikator langsung dari seberapa efisien manajemen dalam mengendalikan biaya yang berasal dari aktivitas inti bisnis. Biaya operasional mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari perusahaan, seperti gaji, sewa, biaya listrik, dan pengeluaran administrasi lainnya. Ketika rasio BOPO menunjukkan angka yang rendah, itu mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memperoleh pendapatan operasional yang tinggi dengan biaya yang lebih rendah. Pemikiran ini sejalan dengan Teori Sinyal, di mana nilai BOPO yang rendah memberikan indikasi positif kepada investor dan pihak eksternal lainnya bahwa perusahaan dapat menjalankan operasional dengan baik, menunjukkan prospek profitabilitas dan kondisi keuangan yang baik.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh BOPO terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA telah dilakukan oleh (Suartana, 2024; Supriyatna & Candradewi, 2023; Hasibuan, 2024; Gusnadi & Nurhadi, 2023; Putri & Pardistya, 2021) yang menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, semakin rendah rasio BOPO (semakin efisien operasional), profitabilitas perusahaan cenderung semakin tinggi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pengendalian biaya operasional yang ketat adalah kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

2.8 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Suatu penelitian harus menggunakan strategi penelitian dan metode penelitian agar penelitian yang ditelitinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bisa mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (IC), perputaran modal kerja (WCT), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas. Menurut (Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Populasi dan Sampel

Arti dari populasi ialah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek. Karakteristik serta kualitas serta dari populasi yang diteliti ditetapkan oleh peneliti. Setelah mempelajari dan melakukan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan atas populasi yang dipilih. Perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 merupakan populasi yang dipilih untuk diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Penulis melakukan pengambilan sampel dengan

menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan dan secara aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024.
2. Secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2021 hingga 2024.
3. Memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan kebutuhan variabel dalam penelitian ini.

Periode tersebut merupakan masa transisi di mana perusahaan sektor kesehatan dari periode darurat yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* ke tahap pemulihan dan penyesuaian. Perusahaan sektor kesehatan menghadapi tantangan serta tekanan dalam operasional yang signifikan, sehingga pengelolaan modal kerja, efisiensi biaya, dan pengoptimalan aset intelektual menjadi sangat penting untuk menjaga atau meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, periode ini dianggap sebagai representasi yang baik untuk menganalisis dinamika kinerja keuangan penyedia layanan kesehatan secara lebih mendalam.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang dapat dijadikan bahan penelitian. Data menjelaskan tentang suatu objek penelitian yang bersumber dari lokasi penelitian (Asnawi, S. K., & Wijaya, 2016). Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa laporan

keuangan dari perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang akan diteliti. Menurut (Hasan & Misbahuddin, 2017) sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder. Hal ini dikarenakan data yang digunakan untuk diteliti berasal dari sumber yang sudah ada. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumenter, yaitu pencarian data mengenai suatu hal yang akan diteliti melalui catatan dan survei terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Berdasarkan metode tersebut, maka data pada penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan diperoleh melalui website resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *intellectual capital* (IC), perputaran modal kerja (WCT), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel independen serta variabel Profitabilitas sebagai variabel dependen.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Intellectual Capital</i>	<p>Elemen <i>intellectual capital</i> terdiri dari tiga hal, yaitu <i>human capital</i>, <i>structural capital</i>, dan <i>capital employed</i> (Pulic, 1998). Variabel <i>Intellectual Capital</i> dapat diukur menggunakan indikator koefisien <i>intellectual capital</i> ($VAIC^{TM}$) yang mencakup <i>value added capital employed</i> (<i>VACA</i>), <i>value added human capital</i> (<i>VAHU</i>), <i>structural capital value added</i> (<i>STVA</i>)(Pulic, 1998).</p>	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{VA - HC}{VA}$
Perputaran Modal Kerja	<p>Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penjualan (dalam</p>	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Total Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar})}$

	<p>rupiah) yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja netto yang dimiliki perusahaan (Rufaidah, 2013). Variabel Perputaran Modal Kerja (WCT) dapat diukur dengan menggunakan indikator Rasio Perputaran Modal Kerja (Rufaidah, 2013).</p>	
<p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</p>	<p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. BOPO dapat diukur dengan menggunakan indikator rasio BOPO, yaitu membandingkan</p>	$BOPO = \left(\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100\%$

	beban operasional dengan pendapatan operasional (Rivai <i>et al.</i> , 2007).	
Profitabilitas	<p>Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya yang normal (Hery, 2016).</p> <p>Variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator <i>Return on Assets</i> (ROA) (Hery, 2016).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3.6 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menunjukkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Ghozali, 2018). Analisis ini memberikan sebuah gambaran atau deskriptif data yang dapat diketahui melalui nilai rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada model regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* untuk menilai tingkat normalitas dari data yang akan diteliti. Pedoman dari pengambilan keputusan dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah:

1. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
2. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) nilai *tolerance*. Pedoman dari pengambilan keputusan dari uji *Variance Inflation Factor* (VIF) nilai *tolerance* adalah:

1. Jika nilai $VIF < 10,00$ sedangkan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai $VIF > 10,00$ sedangkan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*, yaitu menguji apakah varians dari residual (sisaan) model regresi bersifat konstan (homokedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas) seiring perubahan nilai variabel bebas. Pedoman dari pengambilan keputusan dari uji *Glejser* adalah:

1. Jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (dW), yaitu menghasilkan statistik *Durbin-Watson* (dW) yang dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) dari tabel *Durbin-Watson*. Pedoman dari pengambilan keputusan dari uji *Durbin-Watson* (dW) adalah:

1. Jika $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.

2. Jika $dW > 4 - dL$, maka ada autokorelasi negatif.
3. Jika $dL < dW < dU$ maka tidak ada kesimpulan.
4. Jika $dU < dW < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk melihat secara linear pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas (ROA)
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Intellectual Capital</i> (IC)
X_2	: Perputaran Modal Kerja (WTC)
X_3	: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
e	: Nilai Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam penelitian untuk menguji klaim atau pernyataan tertentu. Pedoman dari pengambilan keputusan dari uji hipotesis adalah:

1. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
 2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- a. Uji-f

Uji statistik f (uji simultan) digunakan untuk menentukan apakah sekumpulan variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pedoman dari pengambilan keputusan dari uji-f adalah:

1. Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil $< 0,05$, maka variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji koefisien determinasi

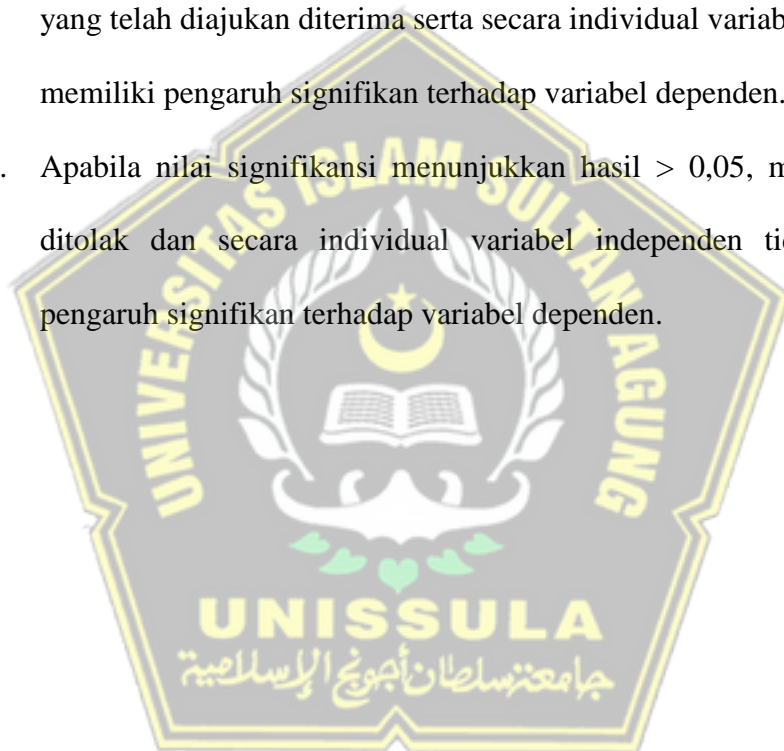
Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi (keragaman) pada variabel dependen (Y). Pedoman dari pengambilan keputusan dari uji koefisien determinasi adalah:

1. $R^2 = 0$: Menunjukkan bahwa variabel independen sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.
2. $R^2 = 1$: Menunjukkan bahwa semua variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan dengan sempurna oleh variabel independen dalam model.
3. R^2 di antara 0 dan 1: Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

c. Uji-t

Uji statistik t (uji parsial) digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen (X) secara individual (terpisah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pedoman dari pengambilan keputusan dari uji-t adalah:

1. Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil $< 0,05$, maka hipotesis yang telah diajukan diterima serta secara individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2024. Sektor kesehatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan rumah sakit, laboratorium, farmasi, dan alat kesehatan. Sektor kesehatan dipilih karena mempunyai peran sebagai penyelenggara layanan publik dan badan usaha yang diharapkan dapat menyesuaikan pelaksanaan pelayanan masyarakat agar tetap efisien dan berkelanjutan secara finansial.

Selain itu, sektor ini juga menjadi perhatian publik sejak *pandemic Covid-19* menyerang Indonesia. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya lonjakan aktivitas dan berbagai tantangan. Tantangan ini meliputi pengelolaan modal kerja, efisiensi biaya, serta pemanfaatan aset intelektual seperti sumber daya manusia, inovasi layanan, dan teknologi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, perusahaan sektor kesehatan bisa melakukan pengelolaan sumber daya secara efisien dan efektif. Dengan memperhatikan karakteristik dan tantangan yang ada, maka perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek yang relevan untuk dikaji lebih dalam.

4.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021-2024 yang bergerak dalam bidang pelayanan rumah sakit, laboratorium, farmasi, dan alat kesehatan dengan jumlah sampel sebanyak 92 dari 23 perusahaan. Berikut ini adalah rincian data sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 1 Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan dan secara aktif tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	33	100%
2	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2021 - 2024	(10)	(30%)
3	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak memiliki data lengkap	0	0
Jumlah Perusahaan		23	70%
Periode Penelitian		4	
Jumlah Sampel yang digunakan		92	

Berdasarkan sampel diatas, diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dari penelitian ini. Berikut ini perusahaan yang tercatat sebagai sampel dari penelitian:

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMHS	PT. Bundamedik Tbk
2	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
3	DGNS	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	INAF	PT. Indo Farma Tbk
5	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
6	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk
7	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
8	RSGK	PT. Kedoya Adyaraya Tbk
9	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk
10	MERK	PT. Merck Tbk
11	CARE	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk
12	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
13	MTMH	PT. Murni Sadar Tbk
14	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
15	PEHA	PT. Phapros Tbk
16	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk
17	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
18	PRIM	PT. Royal Prima Tbk
19	SAME	PT. Sarana Medika Metropolitan Tbk
20	SRJA	PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk
21	SILO	PT. Siloam International Hostpital Tbk
22	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
23	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran atau deskripsi data berdasarkan perhitungan statistik seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistic deskriptif tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah	Min	Maks	Median	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i> (X1)	92	-3,30	5,99	2,06	2,13	1,36
Perputaran Modal Kerja (X2)	92	-23,39	60,80	2,38	3,32	9,58
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3)	92	1,87	109,73	25,81	28,32	15,83
Profitabilitas (Y)	92	-94,89	31,00	6,52	4,59	15,27

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.3 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* (X1)

Dari tabel di atas, hasil analisis deskriptif variabel *intellectual capital* menunjukkan jumlah perusahaan tercatat sebanyak 92 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar (-3,30) yang dicatatkan oleh PT.

Metro Healthcare Indonesia Tbk pada tahun 2023, sementara nilai maksimum sebesar 5,99 yang dicatatkan oleh PT. Itama Ranoraya Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 2,13 dan nilai median sebesar 2,06 ini menunjukkan nilai median lebih kecil dari nilai mean yang artinya perusahaan berhasil memanfaatkan modal intelektual atau *intellectual capital* yang dimiliki secara optimal atau efisien. Nilai standar deviasi sebesar 1,36 menunjukkan lebih kecil dari nilai mean yang artinya data menyebar secara merata sehingga tidak terjadi penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-ratanya dalam penelitian.

2. Perputaran Modal Kerja (X2)

Dari tabel di atas, hasil analisis deskriptif variabel perputaran modal kerja menunjukkan jumlah perusahaan tercatat sebanyak 92 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar (-23,39) yang dicatatkan oleh PT. Phapros Tbk pada tahun 2024, sementara nilai maksimum sebesar 60,80 yang dicatatkan oleh PT. Medikaloka Hermina Tbk pada tahun 2022. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 3,32 dan nilai median sebesar 2,38 ini menunjukkan nilai median lebih kecil dari nilai mean yang artinya perusahaan mampu memanfaatkan modal kerjanya secara optimal atau efisien. Nilai standar deviasi sebesar 9,58 menunjukkan lebih besar dari nilai mean yang artinya data menyebar secara kurang merata sehingga terjadi penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-ratanya dalam penelitian.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3)

Dari tabel di atas, hasil analisis deskriptif variabel biaya operasional pendapatan operasional menunjukkan jumlah perusahaan tercatat sebanyak 92 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1,87 yang dicatatkan oleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2022, sementara nilai maksimum sebesar 109,73 yang dicatatkan oleh PT. Indo Farma Tbk pada tahun 2024. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 28,32 dan nilai median sebesar 25,81 ini menunjukkan nilai median lebih kecil dari nilai mean yang artinya tingkat efisiensi operasional perusahaan yang cukup baik atau normal. Nilai standar deviasi sebesar 15,83 menunjukkan lebih kecil dari nilai mean yang artinya data menyebar secara merata sehingga tidak terjadi penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-ratanya dalam penelitian.

4. Profitabilitas (Y)

Dari tabel di atas, hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan jumlah perusahaan tercatat sebanyak 92 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar (-94,89) yang dicatatkan oleh PT. Indo Farma Tbk pada tahun 2023, sementara nilai maksimum sebesar 31,00 yang dicatatkan oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 4,59 dan nilai median sebesar 6,52 ini menunjukkan nilai median lebih besar dari nilai mean yang artinya perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang baik dan sehat. Nilai standar deviasi sebesar 15,27 menunjukkan lebih besar dari nilai mean yang artinya data menyebar secara kurang merata sehingga terjadi penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-ratanya dalam penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mendeteksi penyimpangan asumsi dasar pada regresi linear berganda dan memastikan bahwa hasil estimasi regresinya memenuhi syarat normalitas, serta bebas dari heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel bebas dan terikat dalam model regresi apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini mengaplikasikan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Data bisa dikatakan terdistribusi normal jika mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum *Outlier*

Keterangan		<i>Unstandardized Residual</i>
N		92
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11,9127166
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,167
	<i>Positive</i>	0,114
	<i>Negative</i>	-0,167
<i>Test Statistic</i>		0,167
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 ^c

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui hasil uji normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka data bisa dikatakan berdistribusi tidak normal. Pengujian terhadap data dari variabel *intellectual capital*, perputaran modal kerja, biaya operasional pendapatan operasional, dan profitabilitas menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

Hal ini disebabkan oleh adanya keberadaan data ekstrem yang muncul karena faktor-faktor seperti kesalahan saat memasukkan data (*data entry*), kegagalan dalam mengidentifikasi *missing value* dalam perangkat lunak komputer. Untuk mengatasi masalah distribusi data yang tidak normal ini, peneliti menggunakan *outlier boxplot* pada SPSS untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi data ekstrem. Dalam proses ini, terdapat 20 data yang diidentifikasi sebagai data terlalu ekstrem dan dikeluarkan dari sampel sehingga jumlah akhir sampel penelitian yang digunakan menjadi 72 perusahaan. Hasil uji normalitas setelah eliminasi *outlier boxplot* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah *Outlier*

Keterangan		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,7465105
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,108
	<i>Positive</i>	0,108
	<i>Negative</i>	-0,85
<i>Test Statistic</i>		0,108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,077 ^c

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui hasil uji normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data bisa dikatakan berdistribusi normal. Pengujian terhadap data dari variabel *intellectual capital*, perputaran modal kerja, biaya operasional pendapatan operasional, dan profitabilitas menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang kuat antar sesama variabel bebas dalam sebuah model regresi. Pengujian ini bisa diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mendeteksi multikolinearitas ada atau tidaknya. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai < 10 VIF, maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas demikian pula sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Model	Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>Intellectual Capital</i>	0,852	1,173	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Perputaran Modal Kerja	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	0,852	1,174	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil uji multikolinearitas dari semua variabel yang diteliti meliputi *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,852, 0,999, dan 0,852. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional memiliki nilai sebesar 1,173, 1,001, dan 1,174. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan tidak terdapat korelasi signifikan antar sesama variabel bebas dalam penelitian. Oleh karena itu, model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varians residual (sisaan) antar pengamatan. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *glejser*, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitupun sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Model	Sig	Keterangan
1	<i>Intellectual Capital</i>	0,068	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Perputaran Modal Kerja	0,473	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	0,205	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068 untuk variabel *intellectual capital*, 0,473 untuk variabel perputaran modal kerja, dan 0,205 untuk variabel biaya operasional pendapatan operasional. Setiap variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara kesalahan (residual) dalam suatu model regresi linear pada satu waktu (t) dengan kesalahan pada waktu sebelumnya (t-1). Apabila terjadi korelasi,

maka model tersebut mempunyai masalah autokorelasi. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan nilai *Durbin-Watson*. Model regresi dianggap aman atau tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *dw* yang dihitung jatuh diantara batas *durbin* (*du*) dan 4 dikurangi batas atas *durbin* ($4-du$). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

No	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,973	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui hasil uji autokorelasi nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,973. Untuk mengetahui nilai tersebut ada atau tidaknya autokorelasi negatif dan positif pada model regresi bisa menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$dU < dW < 4 - dU$, yang mana:

dU: batas atas dari tabel *Durbin-Watson*

dW: besarnya nilai *Durbin-Watson*

$n = 72$ dan $k = 3$

Maka bisa dihitung sebagai berikut ini:

$$dU < dW < 4 - dU$$

$$= 1,703 < 1,973 < 4 - 1,703$$

$$= 1,703 < 1,973 < 2,297$$

Dari perhitungan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (baik negatif maupun positif) dalam model regresi. Hal ini

menandakan model regresi pada penelitian ini lolos uji autokorelasi *Durbin-Watson*.

4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (*intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional) terhadap variabel dependen (profitabilitas) yang menggunakan program SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Model	Unstandardize Coefficients		Signifikansi
		B	Std. Error	
1	<i>Constant</i>	-7,721	2,252	0,001
2	<i>Intellectual Capital</i>	5,002	0,511	0,000
3	Perputaran Modal Kerja	0,021	0,49	0,662
4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-0,121	0,56	0,033
Variabel Dependen: Profitabilitas				

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = (-7,721) + 5,002X_1 + 0,021X_2 + (-0,121)X_3 + e$$

$$ROA = (-7,721) + 5,002 IC + 0,021 WCT - 0,121 BOPO + e$$

Dari persamaan di atas, maka analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar (-7,721) dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,005$), artinya apabila nilai *intellectual capital* (IC), perputaran modal kerja (WCT), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) nilainya diasumsikan tetap maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar (-7,721).
2. Nilai koefisien pada variabel *intellectual capital* (IC) sebesar 5,002 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,005$), artinya *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik *intellectual capital* (IC), maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA).
3. Nilai koefisien pada variabel perputaran modal kerja (WCT) sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi 0,662 ($> 0,005$), artinya perputaran modal kerja (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas (ROA).
4. Nilai koefisien pada variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar (-0,121) dengan nilai signifikansi 0,033 ($< 0,005$), artinya biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis terdiri dari tiga jenis uji, yaitu uji statistik f, uji koefisien determinasi, dan uji statistic t yang dijelaskan sebagai berikut:

4.3.4.1 Hasil Uji Statistik f

Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah variabel *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun ketentuan uji-f, yaitu jika nilai sig F < 0,005 maka berpengaruh. Sebaliknya jika nilai sig F > 0,005 maka tidak berpengaruh. Hasil uji-f disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik f

No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	<i>Regression</i>	1462,793	3	487,598	32,972	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	828,144	56	14,788		
	Total	2290,937	59			

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji statistik f menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 32,972 > F-tabel 2,76 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

4.3.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	R Square	Adjust R Square
1	0,639	0,619

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjust R²*) sebesar 0,619 atau 61,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional dapat menjelaskan sebesar 61,9%. Sedangkan sisanya 38,1% dijelaskan oleh variabel yang belum dilakukan oleh penelitian ini.

4.3.4.3 Hasil Uji Statistik t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Ketentuan pada uji-t, yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji-t disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Statistik t

No	Model	B	t	Sig	Keterangan
1	<i>Intellectual Capital</i>	5,002	9,792	0,000	H ₁ Diterima
2	Perputaran Modal Kerja	0,021	0,439	0,662	H ₂ Ditolak
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	-0,121	2,183	0,033	H ₃ Diterima
Variabel Dependen: Profitabilitas					

Sumber: Data *Output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan mengenai interpretasi atas variabel independen, yaitu *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional serta variabel dependen yaitu profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H₁)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 9,792 > t-tabel 1,995 serta nilai koefisien beta sebesar 5,002. Ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai arah yang positif terhadap profitabilitas dengan tingkat pengaruh yang signifikan. Artinya hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan peneliti, yaitu *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H₁ diterima dan H₀ ditolak.

2. Pengujian Hipotesis (H₂)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $0,439 < t\text{-tabel } 1,995$ serta nilai koefisien beta sebesar $0,021$. Artinya hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang diajukan peneliti, yaitu perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak dan H_0 diterima.

3. Pengujian Hipotesis (H_3)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa secara parsial biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,183 > t\text{-tabel } 1,995$ serta nilai koefisien beta sebesar $(-0,121)$. Ini menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional mempunyai arah yang negatif terhadap profitabilitas dengan tingkat pengaruh yang signifikan. Artinya hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang diajukan peneliti, yaitu biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Artinya, semakin optimal suatu perusahaan dalam pengelolaan aset

intelektual yang dimilikinya maka semakin besar pula perusahaan mampu meningkatkan laba. Adapun tiga komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* yang berperan sebagai sumber daya strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta memperkuat daya saing perusahaan. Perusahaan dengan tenaga kerja yang mempunyai kreativitas tinggi dan kompeten (*human capital*) mampu memperoleh produk maupun layanan yang bernilai tambah. Sementara itu, sistem dan prosedur internal yang efektif (*structural capital*) dapat mendukung penerapan pengetahuan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Selain itu, *capital employed* sebagai modal fisik dan finansial untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan untuk menciptakan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan dari penelitian ini mendukung kuat teori yang diterapkan, yaitu *Resource-Based Theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan mempunyai sumber daya langka, bernilai tinggi, dan sulit ditiru. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya baik fisik maupun intelektual secara efektif untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas. Sehingga semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, serta profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsinta *et al.* (2024), Indriyani & Mudjijah (2022), dan Wardani *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Farihah & Setiawan (2020) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Kondisi ini disebabkan oleh struktur aset perusahaan sektor kesehatan yang didominasi oleh aset tetap seperti peralatan medis, fasilitas rumah sakit, dan sarana pendukung layanan kesehatan. Dengan karakteristik yang bersifat intensif modal tersebut, maka modal kerja jangka pendek tidak menjadi faktor utama dalam memperoleh laba. Sehingga perubahan pada tingkat perputaran modal kerja tidak secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi adalah siklus penerimaan kas dan piutang pada perusahaan sektor kesehatan khususnya rumah sakit dan perusahaan farmasi. Sebagian besar pendapatan diperoleh melalui mekanisme pembayaran tidak langsung dari mitra seperti BPJS Kesehatan, perusahaan asuransi, dan instansi pemerintah yang proses administrasi dan pencairan klaimnya memerlukan waktu relatif lama. Akibatnya, tingginya tingkat piutang menyebabkan perputaran kas

menjadi lambat sehingga peningkatan perputaran modal kerja tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan terutama dalam jangka pendek.

Selain dari faktor internal perusahaan, terdapat faktor eksternal selama periode penelitian 2021 – 2024 yang juga memberikan dampak terhadap hasil penelitian ini. Pada masa tersebut, sebagian besar perusahaan masih berada dalam fase transisi pemulihan pasca pandemi *Covid-19* dimana kondisi ekonomi belum sepenuhnya stabil. Perusahaan sektor kesehatan mengalami ketidakstabilan permintaan layanan kesehatan, peningkatan beban operasional, serta penurunan *margin* keuntungan yang bahkan menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Dalam situasi tersebut, fokus utama perusahaan beralih pada upaya menjaga likuiditas dan kestabilan keuangan sehingga perputaran modal kerja belum mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiano *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranita & Darmayanti (2024) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Maulana & Nurwani (2022) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

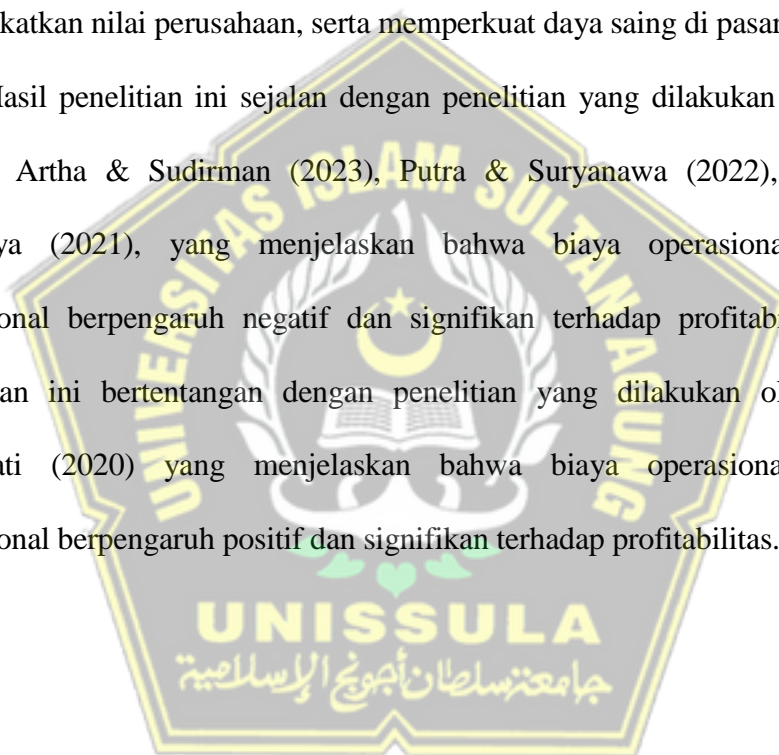
4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Artinya, semakin besar rasio BOPO yang menunjukkan tingginya biaya operasional perusahaan dibandingkan pendapatan operasional perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan cenderung semakin menurun. Sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu menerapkan strategi pengendalian biaya operasional yang efisien seperti menyusun anggaran yang tepat, melakukan evaluasi secara berkala terhadap pos-pos pengeluaran, serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan dari penelitian ini mendukung kuat teori yang diterapkan, yaitu teori sinyal yang menjelaskan bahwa tindakan atau informasi pihak manajemen berfungsi sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor terkait kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio BOPO yang tinggi (biaya operasional tidak seimbang dengan pendapatan operasional) mengirimkan sinyal negatif mengenai efisiensi operasional dan buruknya manajemen sumber daya manusia. Sinyal negatif ini berdampak langsung pada profitabilitas karena memengaruhi cara pemangku kepentingan menilai resiko dan potensi keuntungan. Maka dari itu, perusahaan perlu efisien dalam mengelola biaya dan pendapatan

operasional sebagai cara untuk mengirimkan sinyal positif yang dapat membangun kepercayaan pasar dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan berhasil menunjukkan kinerja operasional yang baik melalui efektivitas pengelolaan biaya dan stabilitas pendapatan, maka akan menciptakan persepsi positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Persepsi yang baik tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga mendorong masuknya investasi, meningkatkan nilai perusahaan, serta memperkuat daya saing di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartana (2024), Artha & Sudirman (2023), Putra & Suryanawa (2022), dan Putri & Pardistya (2021), yang menjelaskan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Wirawati (2020) yang menjelaskan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan periode tahun 2021 – 2024 mengenai pengaruh *intellectual capital*, perputaran modal kerja, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas dengan total 90 sampel yang menjadi populasi penelitian dan data yang bisa diolah dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel. Data tersebut diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, berikut ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. *Intellectual capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dan efektif pengelolaan modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan, dan struktur internal, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau meningkatkan profitabilitas.
2. Perputaran modal kerja terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengubah modal kerja yang terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar menjadi penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh.

3. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio BOPO yang berarti biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, maka profitabilitas perusahaan cenderung rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO (semakin efisien operasional), maka profitabilitas perusahaan cenderung semakin tinggi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi sumber referensi tambahan yang relevan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap perluasan wawasan dan pendalaman pengetahuan teoritis, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan perusahaan.

2. Implikasi Praktisi

Bagi kalangan praktisi, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, rekomendasi, serta referensi yang berguna bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam upaya meningkatkan profitabilitas guna mencapai kinerja usaha yang lebih optimal. Sementara itu, bagi pemerintah hasil penelitian ini bisa

dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dengan menyediakan informasi dan referensi yang bisa digunakan sebagai landasan dalam pengembangan studi lanjutan terutama dengan mempertimbangkan temuan serta keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Beberapa situs *website* resmi perusahaan tidak dapat diakses selama proses pengumpulan data, sehingga penulis mengalami kendala dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lengkap.
2. Penelitian ini hanya mencakup periode observasi tahun 2021 – 2024, sehingga hasilnya berpotensi memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi terhadap periode waktu yang lebih luas.

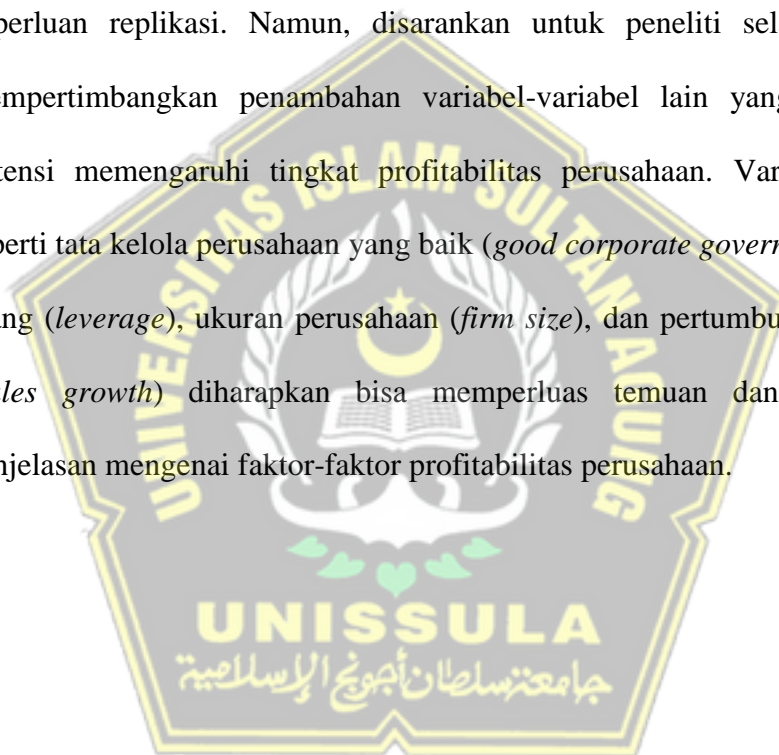
5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian ke depannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas dan memverifikasi sumber data secara lebih menyeluruh. Sumber data sebaiknya tidak hanya terbatas pada situs *website* resmi perusahaan atau *database* bursa, tetapi juga mencakup laporan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), arsip dari

penyedia data pihak ketiga yang terpercaya, serta layanan data keuangan profesional berbayar (*Bloomberg* atau *Refinitiv*). Hal ini diharapkan dapat menjamin kelengkapan dan konsistensi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penelitian ini sudah didesain untuk periode observasi tahun 2021 – 2024, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertahankan periode tersebut untuk keperluan replikasi. Namun, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang mempunyai potensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel tersebut seperti tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), tingkat utang (*leverage*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) diharapkan bisa memperluas temuan dan memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor profitabilitas perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Artha, I. M. R. A., & Sudirman, I. M. S. N. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(06), 1171. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i06.p14>
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2016). *Metodologi Penelitian Keuangan Prosedur, Ide dan Kontro*. Graha Ilmu.
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Brigham, Eugene, F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Buku Kedua, Edisi 11 Alih Bahasa Ali Akbar*.
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. In *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Elsinta, L. Y., Marlina, M. A. E., & Kohardinata, C. (2024). *Intellectual Capital 's Role in Enhancing Profitability During the Pandemic : A Comparative Study of Indonesia and Thailand*. 19(2). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i02.p11>
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Farihah, S. M., & Setiawan, S. (2020). Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah: Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 151–165. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.1996>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar*.
- Gusnadi, D. H. R., & Nurhadi, N. (2023). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Costs Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 565. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i03.p20>

- Hasan, M. I., & Misbahuddin. (2017). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. T. (2024). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(2), 371–383. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i02.p07>
- Hery, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Graha Ilmu.
- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas. *Akuntabel*, 19(2), 317–324. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11084>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>
- Paramita, P. W. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2020). Intellectual Capital, Leverage dan Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3110. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p09>
- Pranita, K. C. T. A., & Darmayanti, N. P. A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(01), 171. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i01.p16>
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy. *The 2nd" World Congress on the Management of Intellectual Capital"*.
- Putra, I. M. D. A., & Suryanawa, I. K. (2022). Pengaruh Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 328. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i03.p08>
- Putri, S. A., & Pardistya, I. Y. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Operasional Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Bumh Periode 2010-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 873. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p05>
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018. *Kompartemen*:

Jurnal Ilmiah Akuntansi, 18(2), 85–98.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>

Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithizal, A. P. (2007). *Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*. Raja Grafindo Persada.

Rufaidah, P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu.

Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitailitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388–398.
<https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>

Suartana, I. W. (2024). *PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH NON GO PUBLIC DI*. 13(10), 2013–2022.

Sudarman, L. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk, Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 1–7.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, W. V. (2014). Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014),. *Pt.Pustaka Baru*.

Supriyatna, K. D., & Candradewi, M. R. (2023). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, x(x), 1653. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i08.p18>

Wardani, D. K., Widarno, B., & Kristianto, D. (2019). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS, PRODUKTIVITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI.pdf*.

Yulia, W., Lubis, B., Gede, L., & Dewi, K. (2020). The Effect of Profitability, Industrial Type, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(01), 279–285. www.ajhssr.com

Yunita, G. A. P. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2016-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2102.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p16>